Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28884-28890

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan (Studi Kasus: Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini)

Bintang A.G. Naibaho[1], May Sari Lubis[2]
[1]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
[2] Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: bintang.naibaho123@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT
This study aims to describe the implementation of angklung extracurricular activities for children aged 5-6 years and to find out how these activities can develop musical intelligence in early childhood at Pembina 1 State Kindergarten, Medan. This study uses a qualitative approach with descriptive methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of 10 children and 2 angklung extracurricular teachers at Pembina 1 State Kindergarten, Medan. The results showed that angklung extracurricular activities were implemented through three main stages: planning, implementation and evaluation. This activity succeeded in increasing children's musical intelligence, which was seen from 8 children who had the ability to be sensitive to sounds, recognize and differentiate notes, remember melodies, control voice volume, and a high interest in playing the angklung musical instrument. However, obstacles found included 2 children who still lacked concentration, imperfect angklung playing techniques, and delays in following the rhythm which required more extra coaching. Overall, this angklung extracurricular activity had a positive impact on the development of musical intelligence in early childhood.
Keywords: Angklung Extracurricular, Musical Intelligence, Early Childhood

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung pada anak usia 5-6 tahun serta mengetahui bagaimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang anak dan 2 guru pelatih ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kecerdasan musikal anak, yang terlihat dari 8 orang anak yang memiliki kemampuan peka terhadap bunyi-bunyian, mengenali dan membedakan nada, mengingat melodi, mengontrol volume suara, serta minat tinggi dalam memainkan alat musik angklung. Namun, adapun hambatan yang ditemukan antara lain 2 anak masih kurang konsentrasi, teknik bermain angklung yang belum sempurna, dan keterlambatan mengikuti irama yang memerlukan pembinaan yang lebih ekstra lagi. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler angklung ini berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini.
Kata Kunci : Ekstrakurikuler Angklung, Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sejalan dengan karakteristik alami yang mereka miliki, serta berpotensi besar dalam berbagai aspek. Potensi tersebut perlu dikenali, dirangsang, dan difasilitasi melalui lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan tahap pertumbuhan anak (Amal et al., 2020:1). Setiap anak terlahir dengan keunikan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan tersebut tidak hanya mencakup kemampuan kognitif seperti berhitung, membaca, atau menulis,

tetapi juga mencakup berbagai bentuk kecerdasan lainnya yang dapat ditumbuhkembangkan sejak dini. Beragam bentuk kecerdasan ini dikenal sebagai multiple intelligences atau kecerdasan majemuk (Oktaviyoza, 2022:15867). Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung dengan menyediakan berbagai aktivitas yang merangsang berbagai bentuk kecerdasan, sehingga setiap anak dapat menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka.

Stimulasi kecerdasan majemuk sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan seluruh jenis kecerdasan yang dimiliki anak (Tanjung et al., 2022). Konsep kecerdasan majemuk mencakup sembilan dimensi kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik, logika-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan spiritual (Syafe'i, 2018:72). Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan musikal, yang mencerminkan kemampuan anak dalam merespons elemen-elemen musik seperti irama, nada, dan melodi. Kecerdasan ini juga mencakup kapasitas dalam menyanyikan lagu, mengingat susunan melodi, mengapresiasi irama, serta menikmati musik dalam berbagai bentuknya. Kecerdasan musikal atau musical intelligence, merujuk pada kemampuan anak dalam mengekspresikan, memahami, dan merealisasikan ide atau perasaan melalui media musik. Indikator dari kecerdasan ini terlihat dari aktivitas seperti menyanyi, memainkan alat musik, hingga menciptakan komposisi lagu (Jubaedah & Silviana, 2022). Anak-anak dengan kecerdasan musikal menunjukkan kepekaan terhadap elemen musik seperti pola ritmik, nada, dan timbre. Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam menciptakan maupun mengapresiasi karya-karya musikal (Al-Anani & Al Masri, 2020).

Anak-anak yang unggul dalam kecerdasan musikal biasanya memiliki minat tinggi terhadap musik dan menunjukkan respons emosional yang mendalam saat mendengarkannya. Mereka cenderung mampu mengidentifikasi dan mengingat ritme serta melodi dengan baik, menikmati menyanyi atau bersiul, serta memiliki kecakapan dalam memainkan alat musik. Selain itu, mereka juga mampu memahami struktur musik, mengenali suara instrumen, dan menunjukkan koordinasi tangan-kaki yang selaras dengan ketukan atau irama musik (Virganta et al., 2020). kecerdasan musikal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan musikal semata, melainkan juga berkontribusi pada perkembangan berbagai aspek lainnya, seperti fungsi kognitif, koordinasi motorik dan mental, memori, kemampuan linguistik, kemampuan numerik, pemahaman spasial, kreativitas, keterampilan sosial, serta kesehatan secara umum (Ifadloh, 2021:109). Dengan demikian, pengembangan kecerdasan musikal tidak hanya bermanfaat untuk aspek musikalitas, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik anak.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di TK Negeri Pembina 1 Medan menunjukkan bahwa meskipun anak-anak memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasan musikal, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Dua anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar musik, seperti tempo dan nada, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terarah dalam pengajaran musik. Hal ini menyoroti pentingnya intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak ini mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam belajar musik. Untuk mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak-anak tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung dan eksplorasi dapat membantu anak-anak memahami konsep musik dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan penekanan pada observasi yang dilakukan secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma post-positivisme, dimana proses penelitian berlangsung dalam konteks alami, dan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Medan, jl. Guru Sinumba, Helvetia Timur., Kecamatan Medan Helvetia dengan subjek 2 orang guru ekstrakurikuler dan 10 orang anak usia 5-6 tahun

dengan menggunakan tahapan prosedur penelitian dan rancangan penelitian yang terdiri dari : 1)Pra-Lapangan, 2)Tahap Lapangan, 3)Analisis Intensif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membuat pedoman observasi berupa kisi-kisi instrumen penelitian yang mengobservasi 10 orang anak dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan membuat instrument pedoman wawancara yang mewawancarai 2 orang guru dan disertai dengan dokumentasi yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Serta keabsahan penelitian yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 medan ditemukan beberapa temuan penelitian, yaitu:

a. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler angklung ternyata berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan sosial anak-anak. Selama proses pembelajaran, anak-anak tidak hanya belajar bermain angklung, tetapi juga berinteraksi satu sama lain dalam kelompok. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan komunikasi, dimana anak-anak belajar untuk saling menghargai pendapat dan kontribusi teman-teman mereka. Kegiatan ini juga membantu mengurangi rasa canggung dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak saat berhadapan dengan kelompok, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial mereka.
b. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus anak-anak. Selama sesi latihan, anak-anak dituntut untuk memperhatikan instruksi dari pengajar dan berfokus pada permainan angklung. Proses ini membantu mereka untuk melatih kemampuan konsentrasi, yang berdampak positif pada aktivitas belajar lainnya dikelas. Anak-anak yang sebelumnya sulit untuk berkonsentrasi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal fokus dan perhatian selama kegiatan ekstrakurikuler.
c. Ketiga, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas anak-anak. Melalui permainan angklung, anak-anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan berbagai melodi dan ritme. Mereka didorong untuk menciptakan variasi dalam permainan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang musik, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berimajinasi dan berinovasi, yang merupakan bagian penting dari perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kepada 10 orang anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, pembahasan mencakup sebagai berikut:

a) Peka terhadap bunyi-bunyian
   capaian tingkat indikator tahap-tahap kecerdasan musikal anak usia dini pada tahap peka terhadap bunyi-bunyian sudah berkembang secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Mereka mempunyai sensitivitas tinggi terhadap nada, ritme atau ketukan bahkan kemampuan membedakan warna suara. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa 10 anak terlibat baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang mencapai tahapan peka terhadap bunyi-bunyian.
b) Anak dapat mengenali dan membedakan nada pada musik
   capaian indikator kecerdasan musikal anak usia dini pada tahap anak dapat mengenali dan membedakan nada pada musik beberapa anak sudah berkembang sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi belum maksimal dapat dilihat dari hasil observasi yaitu subjek GN, subjek FN, subjek JN, subjek JE, subjek ZA, subjek AN, subjek Eo, subjek JK, dan subjek NA terlihat dapat mengenali dan membedakan nada pada musik. Sementara, subjek HM terlihat belum dapat mengenali dan membedakan nada pada musik.
c) Anak mudah mengingat melodi dari sebuah musik

capaian indikator kecerdasan musikal anak usia dini pada tahap anak mudah mengingat melodi dari sebuah musik sudah berkembang secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat 8 anak mudah mengingat melodi dari sebuah musik yang terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung.

d) Anak mampu mengontrol volume suara
capaian indikator kecerdasan musikal anak usia dini pada tahap anak mampu mengontrol volume suara sudah berkembang secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa 10 anak sudah mampu mengontrol volume suara pada saat memainkan angklung dan membawakan lagu yang tampil pada saat acara perpisahan disekolah sesuai dengan yang dilatih pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung.

e) Anak selalu ingin memainkan alat musik
capaian indikator kecerdasan musikal anak usia dini pada tahap anak selalu ingin memainkan alat musik sudah sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi masih belum maksimal dapat dilihat dari subjek GN, subjek HM, subjek FN, subjek JN, subjek ZA, subjek AN, subjek EO, subjek JK, subjek NA terlihat selalu ingin memainkan alat musik. Sementara, subjek JE masih belum terlihat ingin memainkan alat musik karena pada saat setiap kegiatan ekstrakurikuler angklung anak masih bermain-main dan tidak fokus untuk memainkan angklung mengikuti arahan dan pengajaran dari guru pelatih, itulah sebabnya perlu pengajaran yang lebih ekstra lagi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang guru ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina 1 Medan, pembahasan mencakup sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan
Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden 1 dan 2, Ibu Rusmaliyah dan Ibu Safna mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah dengan mengambil waktu diakhir pembelajaran yaitu di hari sabtu yang tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler angklung ini diharapkan anak-anak mencintai budaya yang ada dilingkungan sekitar. Selanjutnya, agar anak tertarik dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, pertama-tama guru lebih dahulu mengenalkan atau menampilkan video-video kegiatan bermain angklung kepada anak, selanjutnya belajar cara memegang angklung lalu mulai memainkan angklung dengan lagu-lagu yang disukai anak selanjutnya barulah mulai berlatih dengan lagu-lagu daerah. Setelah itu, perubahan yang terlihat pada anak setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler angklung ini adalah anak-anak lebih terlatih indranya terutama indra pendengarannya serta tingkat kefokusan anak juga jadi lebih meningkat, lebih memperhatikan dengan adanya latihan yang intens pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung.

b) Metode Pembelajaran
Hasil wawancara dari kedua responden yaitu mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah dengan metode demonstrasi dan praktek secara langsung kepada anak bagaimana tahapan-tahapan memegang angklung dengan benar sampai dengan teknik memainkan angklung dengan benar dan pengajaran nada-nada musik dasar memainkan angklung. Selanjutnya, cara guru pelatih mengatasi tantangan anak yang kesulitan memahami nada yaitu guru memberikan penguatan-penguatan atau penjelasan tentang nada-nada dasar yang ada diangklung dan melatih anak dengan lebih ekstra lagi. Kemudian, cara guru mengenalkan konsep musik dasar dimulai dari nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do yang menjelaskan bahwa do itu angka 1, re itu angka 2, mi itu angka 3, fa itu angka 4, sol itu angka 5, la itu angka 6, si itu angka 7, do itu angka 8 dan dengan teknik seperti itu, anak-anak lebih cepat tanggap dan memahami tentang pengenalan konsep musik dasar. Lalu, anak-anak mulai mempraktekkan cara memainkan angklung dengan lagu yang ditentukan.

c) Sarana dan Lingkungan
Hasil wawancara dari kedua responden yaitu mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina 1 Medan ini merupakan program unggulan yang ketersediaan alat musik angklungnya cukup memadai sesuai dengan jumlah anak yang ada. Adapun kendala yang dihadapi pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah beberapa anak masih belum fokus dan kurang memperhatikan pada saat latihan dan beberapa anak masih belum memahami bagaimana cara memegang dan memainkan angklung dengan benar. Selanjutnya, faktor

lingkungan yang paling mendukung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah tersedianya ruangan yang sangat luas yang disediakan sekolah untuk melaksanakan ekstrakurikuler angklung serta dukungan dari kepala sekolah dan orangtua yang antusias mendukung kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina 1 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Negeri Pembina 1 Medan dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahap utama : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan guru telah menerapkan metode demonstrasi dan praktek langsung yang efektif dalam membantu anak memahami dasar-dasar musik, seperti pengenalan nada dasar (do, re, mi, fa, sol, la, si, do), ritme, dan teknik memegang angklung dan memainkan angklung yang benar.

2. Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun

Kecerdasan musikal anak sudah terlihat berkembang dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung ini. Anak-anak menunjukkan kepekaan terhadap bunyi-bunyian, kemampuan membedakan nada, mengingat melodi, mengontrol volume suara, dan memiliki minat tinggi dalam bermain alat musik angklung. Namun, beberapa anak masih memerlukan pembinaan dalam hal fokus dan koordinasi gerakan saat bermain angklung.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dari kegiatan ekstrakurikuler angklung ini adalah sarana prasarana sekolah yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan orangtua, serta adanya ruangan terbuka yang luas yang memungkinkan anak berlatih dengan nyaman. Sementara itu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fokus anak selama latihan, kesulitan sebagian anak dalam memahami nada dan ritme serta sebagian anak masih kesulitan memegang dan memainkan alat musik angklung sesuai ketukan nada.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru pelatih ekstrakurikuler angklung diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif dan menyenangkan, misalnya melalui permainan musik atau lagu-lagu populer anak yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, agar motivasi dan partisipasi anak semakin meningkat.

2. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan program ekstrakurikuler angklung sebagai sarana pembelajaran seni musik tradisional sekaligus pengembangan kecerdasan musikal anak. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan rutin bagi guru agar kompetensinya terus berkembang dalam mengelola pembelajaran seni musik anak usia dini disekolah.

3. Bagi Orangtua

   Diharapkan orangtua turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan musik anak dirumah, seperti dengan memperdengarkan lagu-lagu edukatif, menampilkan video-video pembelajaran alat musik angklung, melatih anak dengan alat musik sederhana dan memberikan pujian dan motivasi atas perkembangan kecerdasan musikal kepada anak agar tumbuh rasa percaya diri dan minat belajar anak terhadap musik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas cakupan subjeknya maupun membandingkan dengan jenis alat musik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2014. "Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan". Jakarta: PT Bumi Aksara.

Amal Nailul, dkk. 2020. "Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B Di TK Cut Meutia Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan.Vol 1. No. 1.

Annisa Nurul Marcella, dkk. 2021. "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah". Jurnal Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5. No. 3.

Azhari, Ajimufti, dan Asri Andarini. 2020. "Jurus Kilat Jago Main Angklung". Bekasi: Laskar Aksara.

Chung, F. (2022). Musik dan Permainan dalam Pendidikan Anak Usia Dini . Singapura: Palgrave Macmillan.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Sage Publications.

Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. ARBITRASE: Journal Of Economics and Accounting, 3(1), 45-49.

Febrianti, S., & Subandji, S. (2023). PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK DI BA 'AISYIYAH KAUMAN CAWAS KLATEN TAHUN 2022 (Doctoral dissertation,UINRADENMASSAID). http://eprints.iainsurakarta.ac.id/6853/1/Skripsi_Sari%20Febrianti_183131115.pdf

Haifa, H.N.S., Khaleda Nurneta, I., & Hamdani Maula, L. (2023). Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakulikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 2877-2889. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8106

Halimah, N. (2023). Metode Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. Jurnal Musik dan Pendidikan, 8(2), 112-120.

Ifadloh Lailatul dan Widayati Sri. 2021. "Pengaruh Youtube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KGAUD). Vol 2. No. 2.

Ilari, B., et al. (2023). "Rhythmic Abilities in Preschoolers". Journal of Research in Music Education, 71(1), 45-67.

Jubaedah Endah dan Silviana Aulia Wida. 2022. "Penggunaan Alat Musik Goyang Sederhana Berbahan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Usia Dini Kelompok B Raudhatul Athfal AlMaasy". Jurnal Anaking. Vol 1. No.1.

Kurnia Sabila, dkk. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Edukatif.

Lubis, dkk. 2021. Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktek Musik AUD pada Penggunaan Aplikasi Kinemaster Di PG PAUD FIP UNIMED. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas. Vol.7 No. 1. https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25659

Lubis, M. S., Virganta, A. L., & Afriadi, P. (2023). Musik anak usia dini berbasis team based project. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.

Mahmudah Amin dan Rohmah Umi. 2020. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No.1

Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakulikuler Angklung. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2885-2894.

Muhaemin, M. A., & SS, M. P. I. (2022). Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk. Jawa Barat : Penerbit Adab.

Mulyadi, Yadi. Ekosistem Angklung Indonesia. Edited by Rizki Agung Gumilar. Jakarta Pusat: Perpusnas Press, 2021.

Murniati, W. (2018). Edutainment dalam Pengembangan Multiple Intelligences Teori Howard Gardner pada Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6(2), 301-324 https://www.academia.edu/download/87591347/pdf

Ningsih, A. D. S. A., Putri, M. N. I., & Darussani, Q. D. (2024). Perkembangan Alat Musik Angklung.GudangJurnalMultidisiplinIlmu,2(5),208-217. https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/460

Nopianti Risa dan Budiman Ganjar Hary. 2021. "Kampung Angklung Di Ciamis: Penjaga Ekosistem Budaya Angklung". Jurnal Patanjala. Vol 13. No. 1.

Oktaviyoza Sherly dan Yeni Indra. 2022. "Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Padang". JurnalPendidikanTambusai.Vol6.No.2. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4887/4163

Simarmata, B. G., & Virganta, A. L. (2024). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige. Khirani: Jurnal Pendidikan AnakUsiaDini,2(4),181-196.https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1365

Soliha Atus Almar dan Muhsinin. 2021. "Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Keserdasan Musikalitas Anak Kelompok B Di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan". Jurnal Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education.

Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN SPASIAL ANAK USIA DINI. Al-Abyadh, 5(1),15-22. https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/download/482/261